

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tentang Kegiatan Keputrian di SMP Negeri Satu Atap

Kegiatan keputrian merupakan kegiatan yang berada di luar jam sekolah. Kegiatan keputrian tersebut adalah sarana atau wadah berkumpulnya muslimah (remaja putri) untuk menambah ilmu, keterampilan dan pemahaman mengenai kemusliman. Kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap bermula dari ketidak sengajaan, yaitu kecemburuannya siswa laki-laki SMP Negeri Satu Atap yang siswa perempuan pulang lebih dahulu dari pada siswa laki-laki. Dari kecemburuan-kecemburuan tersebut muncullah juga tujuan-tujuan baru didirikannya kegiatan keputrian, antara lain: membantu orang tua peserta didik untuk membimbing siswa mengenai hal agama, memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, dan bagaimana menjadi seorang muslimah yang kreatif, dan berilmu pengetahuan tinggi yang berlandaskan iman dan taqwa. Selain itu tujuan didirikannya kegiatan keputrian ini juga membantu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang kecil kemungkinan akan dijelaskan didalam kelas.

Kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap dilaksanakan seminggu sekali, yaitu ketika siswa laki-laki melakukan shalat jum'at, yaitu mulai pukul 11.30 sampai pukul 12.30. kegiatan keputrian dirasa efektif sebagai menciptakan pribadi yang muslimah dan mengenalkan pribadi wanita seutuhnya menurut

pandangan Islam. Karena semua pembahasan tersebut tidak ada didalam mata pelajaran.

Adapun hal yang dikaji dalam kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap, antara lain:

1. Kajian Keagamaan

Kajian keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Adapun materi-materi yang diulas dari kegiatan keputrian antara lain: hak wanita menurut Islam, akhlak atau pribadi seorang perempuan, emansipasi dan kesetaraan, fiqh wanita, memperkenalkan wanita-wanita pada zaman Nabi dahulu.

2. Tataboga

Tataboga adalah teknik mengolah, menyediakan dan menghidangkan makanan. Belajar Tata Boga pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh peserta didik yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap berkenaan dengan tataboga. Pengetahuan tataboga meliputi pengetahuan tentang menu, resep masakan, resep kue, bahan makanan pokok, bahan makanan tambahan, bumbu masak, tehnik memasak, menyajikan hidangan dan mengemas makanan. Keterampilan tataboga mulai dari membersihkan, menyiangi, memotong dan iris

mengiris dengan berbagai macam alat pemotong atau pisau sesuai dengan pengolahan selanjutnya, melumatkan bumbu.

Selanjutnya keterampilan menyiapkan alat memasak sesuai dengan fungsinya dalam mengolah makanan dengan memperhatikan jenis tehnik memasak, apakah untuk merebus, menggoreng, mengetim. Keterampilan menyajikan makanan atau hidangan, dilakukan dengan memperhatikan jumlah jenis dan kondisi hidangan untuk siap dikonsumsi. Hidangan atau kue yang siap dibawa untuk hadiah atau oleh-oleh ataupun untuk dijual sebagai produk usaha. diperlukan keterampilan mengemas makanan. Perubahan perilaku dalam belajar tataboga dapat terlihat dalam bentuk sikap seperti memperhatikan kebersihan, di samping ketelitian dalam memilih makanan, mengolah bahan makanan; cermat dan teliti dalam mempersiapkan alat dan bahan makanan, mengolah dan menyajikan makanan, kreatif dalam mengolah menyajikan hidangan yang menarik selera. Belajar tataboga untuk seni memasak dan tata hidang dapat memberikan nilai tambah baik dalam memberikan kepuasan dalam menikmati suatu hidangan yang disajikan.

3. Kesehatan Wanita

Masa pubertas perempuan menurut ilmu psikologi wanita menjadi dua masa, yaitu masa baligh ketika mulai terjadi perubahan fisiologis pada dirinya dan masa pubertas ketika kepribadiannya terbentuk. Anak perempuan pada masa sebelum baligh hampir tidak memperhatikan tubuhnya dan

penampilannya. Tetapi ketika masa baligh, ia menjadi sangat memperhatikan tubuhnya dan menghabiskan waktu yang lama dan usaha yang sungguh-sungguh untuk mempercantik dirinya. Dengan mempercantik dirinya layaknya layaknya perempuan dewasa mereka menggunakan alat-alat kecantikan senjata untuk memuaskan rasa cemburunya dan kebutuhannya akan perasaan diri sebagai wanita cantik.¹ Disinilah peran kegiatan keputrian dalam menjaga kesehatan, untuk memberikan sebuah gambaran tentang bagaimana cara merawat diri dengan baik tanpa harus mengakibatkan dampak negatif pada dirinya.

Ciri-ciri masa pubertas adalah ketika seorang gadis mengalami haid. Dimana haid ini sering menjadikan permasalahan pada kesehatan jiwa wanita. Muncullahnya haid berkaitan dengan berbagai faktor psikis laten pada diri wanita seperti mudah marah, malu, minder, dan lain sebagainya., baik dengan menganggapnya sebagai laknat dan amlapetaka atau peristiwa menyenangkan yang menandai kedewasaan dan kesempurnaan sifat wanita.²

Selain dari wacana diatas, kajian kesehatan yang dilakukan oleh kegiatan keputrian di SMP Negeri Satu Atap juga membahas bagaimana menjaga kebersihan disaat haid. Karena ketika haid bagian kewanitaan kita rawan akan bkteri. Sehingga disini diperjelas, diulaskan bagaimana merawat diri dengan baik dan benar.

¹ Zakariya Ibrahim, *Psikologi Wanita*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), h. 77

² *Ibid*, hlm78

4. Kerajinan

Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan yang dibuat biasanya terbuat dari berbagai bahan. Dari kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan untuk cara tradisional dalam membuat barang-barang.

Kemampuan menampilkan keterampilan merupakan keistimewaan manusia. Tanpa keistimewaan tersebut, dapat dibayangkan bahwa kita sebagai manusia hanya akan bersandar pada gerak-gerak refleks seperti binatang, termasuk dalam memenuhi kebutuhan hidup. Karena keistimewaan tersebut, manusia mampu menguasai keterampilan dalam berbagai banyak segi kehidupan.

Kerajinan dan keterampilan yang diterapkan di kegiatan keputrian SMP Negeri Satu Atap biasanya adalah menyulam, melipat serbet makanan untuk di tletakkan di ruang meja makan, memanfaatkan barang-barang bekas, seperti kardus, plastik, kaleng untuk dijadikan tempat foto, tas dan tempat tisu.

Adapun kendala-kendala yang dirasakan dalam kegiatan keputrian tersebut, yaitu terlalu banyak siswa yang tersapat diruangan sedangkan nara sumber hanya satu orang setiap pertemuan. Nara sumber yang dihadirkan dalam kegiatan keputrian tidak hanya dari pihak yang ada di dalam sekolah. Tapi pihak

sekolah kadang memanggil orang yang lebih berpengalaman dalam bidang tertentu. Misalnya dalam hal kerajinan dan kesehatan wanita.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, biasanya pihak sekolah memberi fasilitas untuk narasumber yaitu berupa alat penguat suara. Dan memberikan pengarahan tentang perlu dan pentingnya dari kegiatan keputrian tersebut.

B. Tentang Peran Kegiatan Keputrian dalam Membentuk Pribadi Muslimah di SMP Negeri Satu Atap

Pribadi muslimah ialah seperangkat perilaku wanita yang bersumber dari nilai-nilai dan ajaran Islam yang tercermin di dalam kehidupan sehari-hari. Yang mana perilaku tersebut mewarnai cara berfikir, bersikap dan bertindak seorang muslimah terhadap dirinya, terhadap Allah dan rasul-Nya, terhadap sesamanya dan terhadap lingkungannya serta bersifat tetap, tidak berubah, walaupun tata nilai atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat berubah sesuai dengan perubahan masa dan keadaan. Pribadi Muslimah merupakan pribadi sosial yang luhur, yang dibangun dari masyarakat yang berakhlak mulia.

SMP Negeri satu Atap membentuk siswi-siswinya dengan cara mengadakan kegiatan keputrian. Dengan adanya kegiatan keputrian ini dirasa cukup efektif untuk menghasilkan generasi-generasi muda yang mempunyai akhlakul kharimah. Dari berbagai macam-macam kajian yang sudah di sediakan di dalam kegiatan keputrian SMP Negeri Satu Atap, kajian-kajian tersebut

mempunyai peran tersendiri dalam pembentukan pribadi Muslimah di SMP Negeri Satu Atap. Peran-peran tersebut diantaranya:

1. Dari segi keagamaan: Menciptakan pribadi muslimah yang kreatif, berilmu pengetahuan tinggi yang berlandaskan iman dan taqwa, mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya.
2. Dari Segi Tataboga: Mendidik anak untuk memperhatikan kebersihan, ketelitian dalam memilih makanan, mengolah bahan makanan, cermat dan teliti dalam mempersiapkan alat dan bahan makanan, mengolah dan menyajikan makanan, kreatif dalam mengolah menyajikan hidangan yang menarik selera karena itu semua adalah kriteria seorang pribadi muslimah.
3. Dari segi Kesehatan Wanita: Menciptakan wanita yang sehat, baik sehat jasmani maupun rohani, suka akan kebersihan pakaian, badan, dan tempat tidur, karena sesungguhnya kotoran itu bisa menghilangkan kesucian wanita mukminah dan bau badannya, bisa menjaga dirinya tanpa harus memakai peralatan yang menimbulkan dampak negatif bagi dirinya.
4. Dari segi kerajinan: menciptakan pribadi muslimah yang kreatif, terampil dengan menciptakan berbagai macam kerajinan.

C. Tentang Efektivitas Kegiatan Keputrian Dalam membentuk Pribadi Muslimah di SMP Negeri Satu Atap

Efektivitas adalah adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. Efektifitas yang diperoleh anak didik dalam kegiatan keputrian, baik dalam bidang keagamaan, tata boga, kesehatan wanita, kerajinan dan keterampilan yang telah menjadi program kegiatan di sekolah dirasakan cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari segi siswinya, dari sifatnya, akhlaknya, kemampuan dalam mengolah bahan atau membuat bahan.

Dalam melihat efektivitas dari kegiatan keputrian yang berada di SMP Negeri Satu Atap belum adanya kriteria yang ditentukan. Hanya saja dari pihak sekolah cara mengevaluasinya hanya melihat atau mengamati siswa yang sudah menjadi patokan dalam segi kerapian pakaian (bagaimana cara memakai baju dalam pandangan agama), kesopanan, dan cara bergaul dengan lawan jenis.

Selain dari pada itu, cara mengevaluasi juga diperlihatkan dari kajian-kajian yang sudah ditentukan. Dimana dalam kajian-kajian tersebut sudah ada patokan masing-masing. Misalnya saja dari segi keagamaan dilihat kepribadian dari pda siswa tersebut. Dari segi tataboga bagaimana ia bisa memasak serta harus tau tentang bumbu-bumbu yang ada di dapur, dari segi kesehatan wanita, lebih mencintai akan kesehatan dirinya dan kebersihan diri

dan yang terakhir adalah kerajinan dan keterampilan yaitu bagaimana siswa dapat menemukan kreasi-kreasi baru dan menciptakan sebuah kerajinan-kerajinan yang layak untuk diperjual belikan.